

## Penerapan Pembelajaran Kontekstual Tentang Bahaya Merokok dan Nilai Gotong Royong Pada Siswa Sekolah Dasar

Fitrah AL Fhatin,<sup>1</sup>Namiroh Lubis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, <sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

\*Correspondensi: Fitrah Al Fhatin

Email: [fitrahalfhatin310103@gmail.com](mailto:fitrahalfhatin310103@gmail.com)



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Melaksanakan pembelajaran kontekstual pada bahaya merokok dan nilai gotong royong di sekolah dasar adalah kegiatan yang sedang dilakukan di sini. Pembelajaran ini menggunakan media botol dalam demonstrasi. Ceramah dan diskusi interaktif dilakukan di dalam kelas, sedangkan di luar kelas, siswa diharapkan dapat mengenali perilaku gotong royong di lingkungan mereka. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan studi deskriptif kualitatif dipadukan dengan observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dilakukan demonstrasi dengan botol adalah bagian yang paling efektif dalam pembelajaran. Ini dapat dirasakan dengan meningkatnya perhatian siswa, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran diskusi, serta siswa dapat dipandu untuk memahami dengan jelas dan konkret tentang dampak buruk merokok. Siswa juga tampak memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya kegiatan gotong royong di lingkungan. Pembelajaran ini masih dapat terus ditingkatkan dengan menggunakan media yang lebih beragam, menggunakan video, dan mengembangkan LKPD. Secara keseluruhan, pembelajaran kontekstual dapat mengaitkan bahan pelajaran yang dipelajari siswa dengan pengalaman riil, dan menciptakan suasana pembelajaran lebih aktif.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kontekstual, Merokok, Gotong Royong, Sekolah Dasar

*Abstract: Implementing contextual learning on the dangers of smoking and the value of mutual cooperation (gotong royong) in elementary schools is the focus of this activity. This learning process uses bottles as demonstration media. Lectures and interactive discussions are conducted in the classroom, while outside the classroom students are encouraged to identify forms of mutual cooperation in their surrounding environment. This study employs a qualitative descriptive approach combined with observation and documentation methods. The results show that the bottle-based demonstration is the most effective component of the learning process. This effectiveness is reflected in increased student attention and participation during discussions, as well as students' clearer and more concrete understanding of the harmful effects of smoking. Students also demonstrate a good understanding of the importance of mutual cooperation within their environment. This learning approach can be further improved by using more varied media, such as videos, and by developing student worksheets (LKPD). Overall, contextual learning is able to connect learning materials with students' real-life experiences and create a more active learning atmosphere.*

*Keywords: Contextual Learning, Smoking, Mutual Cooperation, Elementary School*

## Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses interaksi akan menimbulkan sebuah reaksi yang bermuara kepada perubahan perilaku yang diinginkan (Zulpan et al., 2025). Proses pembelajaran di sekolah dasar adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam pembentukan karakter, kebiasaan, termasuk kebiasaan berpikir sehat, serta kemampuan berpikir secara kritis. Pada sekolah dasar ini, siswa masih dalam tahap perkembangan usia sekolah. Pada tahap ini, siswa memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi serta cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya (Thomas et al., 2015). Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap dampak negatif seperti, risiko mencoba rokok ketika terpapar tokoh dalam keluarga atau masyarakat yang berperilaku merokok. Oleh karena itu, mengajarkan anak pada usia dini tentang bahaya merokok sangat penting, karena sejumlah penelitian menunjukkan bahwa merokok adalah perilaku yang sangat mungkin untuk dicegah sebelum anak memasuki usia remaja (Diansyah & Irawan, 2021).

Dampak negatif merokok tidak hanya merugikan perokok aktif, tetapi juga perokok pasif, terutama anak-anak. WHO (2024) mengungkapkan bahwa anak-anak yang terpapar asap rokok berisiko lebih tinggi pada gangguan pernapasan, infeksi pada saluran pernapasan, paru-paru, serta jantung pada usia dewasa. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang sangat strategis untuk memberikan gambaran yang jelas, konkret, serta ilmiah mengenai dampak negatif merokok. Dalam Kurikulum Merdeka dan Profil Siswa Pancasila terdapat kolaborasi sebagai nilai-nilai karakter yang mesti dimiliki dan menjadi program pendidikan Merdeka. Nilai kerja sama yang dimaksud meliputi kemampuan membantu orang lain, menjaga hubungan social, peduli lingkungan, dan berkontribusi dalam kerja sama sosial (Anggraita et al, 2024). Namun di sisi lain dalam praktek kehidupan masyarakat, fenomena menunjukkan kerja sama menjadi berkurang, terutamanya di daerah urban dan rural yang klasik dalam arus modern individualism (Goliked et al, 2025). Oleh sebab itu, nilai kerja sama dalam pendidikan seharusnya menjadi fokus usaha yang lebih, dimulai di pendidikan dasar.

Dalam hal ini untuk merealisasikan tujuan di atas, salah satu metode yang dapat di terapkan dalam pengajaran adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Metode pembelajaran ini lebih ditujukan untuk kesehatan dan nilai-nilai sosial kerja sama, sebagai konsep yang abstrak. Metode ini dapat mengaitkan konsep kesehatan dan kerja sama, dengan pengalaman nyata yang dijadikan sebagai dasar dalam pengajaran (Hasnawati, 2012). Pembelajaran kontekstual ini ditujukan untuk menjadikan siswa sebagai pusat aktif dalam belajar, melalui pengamatan langsung, diskusi, analisis, problem solving, dan refleksi (Lestari et al., 2024). Sebagai contoh dalam pembelajaran bahaya merokok, siswa dapat mendemonstrasikan dengan menggunakan botol untuk mengfilter nikotin pada tisu.

Penelitian tindakan ini menjadikan nilai kerja sama sebagai objek kajian yang diambil dari observasi sekolah dan sebagai kenyataan dari pendekatan kontekstual sejalan dengan prinsip pengalaman belajar (Denzil, & Clyde, 2020). Aktivitas observasi lingkungan sekolah dalam penelitian ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan sosialitas dan tindakan positif siswa, seperti membersihkan kelas dan menjaganya tetap bersih, serta turut menjaga kebersihan lingkungan (Mashudi dan Azzahro, 2019). Sehingga dalam hal ini, ilmu yang dipelajari seputar risiko merokok dan nilai kerja sama mempunyai komponen karakteristik kurikulum serta siswa berkompentensi di tahap pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan. Pengalaman dan pembelajaran ini disatukan

dengan teori Konstruktivis (CTL) tentang pengalaman, kendala, diskusi, presentasi, dan observasi yang bersifat lapangan, dan hal ini memberikan begitu banyak arti, serta dampak yang cukup signifikan, terutama dalam membangun, merubah dan memperbaiki pola pikir serta sikap siswa ke arah yang positif dan bersifat permanen (sustainable). Oleh sebab itu, artikel ini berupaya untuk memberikan deskripsi seputar pembelajaran kontekstual yang berfokus pada risiko merokok dan nilai kerja sama bagi siswa sekolah dasar. Dengan ini diharapkan penelitian ini memberikan analisa data yang bersifat deskriptif tentang siswa, dinamika kelas, kendala yang dihadapi, serta memberikan informasi via observasi terhadap tujuan pembelajaran dari aktivitas pengajaran yang telah dilakukan.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif kualitatif dari sudut pandang pendidikan. Ini karena ditujukan untuk menggambarkan proses dan hasil pembelajaran dari praktik mengajar. Dewi et al. (2025) penelitian tidak akan tercapai jika tanpa penentuan informan atau partisipan yang tepat, hal ini dijelaskan pada subjek penelitian ini adalah siswa SD yang di salah satu pertemuan pembelajaran mengintegrasikan dua materi yaitu Bahaya Merokok dan Nilai. Pembelajaran ini dilaksanakan menggunakan Kurikulum Merdeka dengan dua metode utama yaitu demonstrasi dan ceramah interaktif. Pada pembelajaran bahaya merokok, guru menggunakan media berupa botol plastik agar siswa lebih mudah memahami secara visual betapa sulitnya asap rokok dan betapa berbahaya asap rokok yang masuk ke dalam tubuh. Sedangkan untuk bahasan gotong royong guru menggunakan ceramah dan tanya jawab untuk menggali contoh sikap gotong royong yang relevan dengan kehidupan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, catatan lapangan, dan refleksi setelah pembelajaran. Data tersebut kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk mengukur perolehan respon siswa, pemahaman materi, dan mengidentifikasi atau mengevaluasi bagian-bagian dalam pembelajaran yang berfungsi atau berhasil dan yang masih perlu perbaikan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kepuasan terhadap demonstrasi dan kegiatan sangat luar biasa dan siswa sangat menikmati kegiatan pembelajaran yang bermanfaat. Siswa menunjukkan keterkejutan, rasa ingin tahu, dan antusiasme yang tinggi saat mengagumi demonstrasi yang menunjukkan (bahaya) merokok. Siswa mengajukan pertanyaan tentang presentasi dan memulai diskusi mengenai bahaya bagi tubuh, dan peran nikotin, tembakau, dan merokok. Demonstrasi botol memberi siswa kesempatan untuk mendapatkan wawasan tentang konsekuensi sebenarnya dari merokok. Dalam topik pelayanan masyarakat, siswa, misalnya, memberikan tindakan nyata berupa kegiatan pelayanan masyarakat seperti membuang sampah dengan benar, melakukan tugas-tugas kelas, dan menjadi teladan bagi siswa yang lebih muda. Selain itu, pengamatan siswa terhadap lingkungan sekolah mendorong siswa untuk menghargai pentingnya kebersihan dan kerja sama komunitas. Namun, tantangan utama adalah kurangnya fasilitas seperti tidak adanya proyektor yang membatasi kemampuan guru untuk menganimasikan presentasi tentang efek merokok pada paru-paru. Selain itu, kurangnya waktu (2 x 35 menit) berarti bahwa konten harus dipadatkan. Meskipun demikian, tujuan pembelajaran yang dimaksudkan dalam pelajaran tersebut tercapai dengan memuaskan dan siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang isi pelajaran.

## **Relevansi Pembelajaran Bahaya Merokok di Sekolah Dasar**

Anak Sekolah Dasar berada pada fase sosial perkembangan pesat, gampang meniru dan sangat ingin tahu tentang hal baru. Untuk itu, mendidik anak Sekolah Dasar tentang bahaya merokok sangat penting dan relevan. Merokok dapat dicegah paling baik melalui pendidikan usia Sekolah Dasar sampai akhir usia remaja (Thomas dkk, 2015). Berbagai pendidikan dapat membantu meminimalisir risiko anak untuk mencoba merokok karena telah mendapatkan pendidikan tentang bahaya merokok, dan dapat menilai bahayanya nikotin dan racun (Diansyah dan Irawan, 2021). WHO menfatwa anak kecil (termasuk anak perokok pasif) yang terpapar asap rokok meningkatkan risiko penyakit jantung, kanker paru-paru, dan penyakit pernapasan (World Health Organization, 2024). Karakteristik pembelajaran yang menunjukkan rasa ingin tahu, terkejut, dan antusias pada siswa menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat membantu pembentukan perilaku hidup sehat.

## **Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)**

Penggunaan CTL dalam pertemuan ini sesuai dengan tujuan karena CTL menekankan pengalaman nyata dengan materi pelajaran (Hasnawati, 2012). Demonstrasi botol yang menggambarkan bagaimana asap rokok mengotori tisu merupakan konkretisasi konsep, sehingga siswa dapat menghubungkan fenomena tersebut dengan tubuh manusia. CTL terbukti meningkatkan pemahaman konseptual anak-anak karena pengalaman langsung meningkatkan daya ingat dan kemampuan analitis siswa (Lestari dkk., 2024). Pembelajaran kontekstual juga sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Independen yang menempatkan pengalaman belajar yang bermakna sebagai pusat kegiatan pembelajaran (Kemdikbudristek 2022). Dengan membimbing siswa untuk mengamati lingkungan sekolah yang kotor untuk mengajarkan mereka tentang gotong royong, guru telah menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka seperti yang direkomendasikan oleh Mashudi dan Azzahro (2019).

## **Integrasi Pendidikan Karakter: Nilai Gotong Royong**

Karakteristik siswa Pancasila juga menyinggung nilai-nilai gotong royong yang tercantum dalam 'Mendukung POnya' (Anggraita et al. 2024). Siswa yang diajak berkeliling untuk mengamati kondisi lingkungan yang kotor dan disejajarkan dengan penjelasan tentang tugas dan tanggung jawab mereka untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, merupakan salah satu contoh penerapan nilai-nilai gotong royong yang bersifat aplikatif. Goliked et al. (2025) membuktikan bahwa pada pembelajaran yang memordah siswa untuk mempraktekkan observasi lingkungan di sekitar, siswa dapat menginternalisasi dan merasakan nilai-nilai partisipasi, mengurangi kepedulian, dan bertanggung jawab. Contoh di atas, dikatakan dapat menunjukkan perilaku sistematis dalam membangun gotong royong (piket kelas), membina tanggung jawab untuk menjaga kebersihan, serta memberikan suri tauladan kepada adik-adik kelas.

## **Respons Siswa dan Dinamika Kelas**

Semua orang menunjukkan antusiasme serta keterlibatan selama sesi. "Saya bisa melihat kalian semua sangat ingin belajar lebih banyak. Kalian akan melihat pentingnya pelajaran hari ini dalam beberapa minggu mendatang." Mengingat literatur terbaru menyoroti bahwa saat fokus pelajaran beralih dari model yang dipandu guru ke interaksi yang lebih dengan guru sebagai fasilitator, paradigma berpindah dari guru ke siswa (Fuad, 2024). Ini terjadi setelah guru mendemonstrasikan model merokok dan kesehatan yang menimbulkan banyak ketertarikan rinci karena mengarah pada pelajaran simulasi. Siswa memiliki kesempatan untuk melakukan permainan peran sebagai pengajar

kesehatan dan memimpin pelajaran serta gerakan komunitas dengan model merokok dan kesehatan. Sekolah telah menerima banyak pujian komunitas dan umpan balik positif. Ini melengkapi kegiatan kesehatan dan lingkungan di sekolah serta kolaborasi positif dengan komunitas yang dibangunnya. Siswa juga telah memutuskan untuk fokus pada kategori limbah dan prosedur pembuangan dalam kegiatan lingkungan komunitas. Ini mencerminkan literatur yang menyarankan tentang pendidikan sekolah, yang berfokus pada proyek dan situasi langsung, secara signifikan meningkatkan dan memperluas pemikiran kritis serta kreativitas para pelajar (Yuniastuti, 2020). Hanya dalam skenario ini, siswa mengambil inisiatif untuk fokus pada kategori limbah dan prosedur pembuangan dalam kegiatan lingkungan komunitas. Ini hanya dapat terjadi karena para pelajar memiliki otonomi untuk mengusulkan dan memimpin proyek serta pengalaman langsung.

### **Kendala Pelaksanaan Pembelajaran**

Dua kendala utama, yaitu waktu dan keterbatasan media pembelajaran, yaitu infokus dan proyektor, merupakan hal yang wajar dalam implementasi CTL. Rukajat (2020) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, waktu yang dibutuhkan untuk eksplorasi observasi dan diskusi memang jauh lebih besar. Tanpa visualisasi media yang utuh, seorang guru dituntut untuk melakukan improvisasi dan memaksimalkan alat peraga yang sederhana, seperti yang kamu lakukan dengan demonstrasi botol. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan hal ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan aktivitas konkret meskipun sarana yang ada terbatas, hal ini sejalan dengan prinsip CTL yang bersifat fleksibel dan kontekstual terhadap kelas (Hasnawati, 2012).

### **Ketercapaian Tujuan Pembelajaran**

Merujuk pada hasil temuan, baik tujuan pembelajaran tentang bahaya rokok dan nilai gotong royong telah dicapai. Siswa telah memahami bahaya asap rokok, serta mampu menjelaskan asap rokok beserta zat-zat berbahaya yang terkandung di dalamnya dan menunjukkan sikap menghindari perilaku merokok. Siswa dalam ranah karakter juga telah memberikan contoh nilai gotong royong serta menunjukkan perilaku positif, di antaranya adalah menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini juga sejalan dengan temuan riset *Prevention Science* (2024) yang menyatakan bahwa ada dampak positif jangka panjang terhadap perilaku siswa dari melakukan intervensi sekolah yang mengombinasikan edukasi kesehatan serta pendidikan karakter.

### **Simpulan**

Pembelajaran kontekstual tentang bahaya merokok dan nilai gotong royong terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa saat belajar. Pembelajaran menjadi lebih konkret dan berarti, karena siswa menggunakan media botol demonstrasi untuk memahami bagaimana rokok dan asapnya merusak kesehatan. Siswa juga diberi materi tentang gotong royong menggunakan metode interaktif ceramah; metode yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Siswa juga dapat memberikan contoh perilaku gotong royong yang biasa ditemukan dalam masyarakat. Refleksi juga menunjukkan bahwa siswa antusias belajar dan aktif berdiskusi, bahkan siswa dapat merangkum materi yang baru dipelajari. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya perlu ditingkatkan dengan menambahkan media pembelajaran, menggunakan video yang relevan, dan melengkapi kegiatan belajar dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) agar lebih terstruktur. Secara keseluruhan, pembelajaran kontekstual yang diintegrasikan merupakan pembelajaran yang efektif

dalam membantu siswa memahami nilai-nilai sosial dasar (etos) yang mendukung pembentukan karakter sejak dini dan isu-isu kesehatan (kesehatan sosial) sebagai nilai penting yang dibutuhkan untuk pembentukan karakter.

### Daftar Pustaka

- Anggraita, R. L., Markhamah, M., & Fathoni, A. (2024). Analisis Literatur: Peran dan Dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Gotong Royong di Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 953–969  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/15484>.
- Dewi, I., Khotimah, H., Nasution, R., Zulpan, Z., Hariyati, T., & Rusli, A. (2025). Teori Populasi Dan Pengambilan Sampel. *Jurnal Literasiologi*, 14(2).
- Diansyah, B. D., & Irawan, B. (2021). Meta-analysis: Effect of school-based health promotion strategy on smoking habits in adolescents. *Journal of Health*  
<https://thejhp.com/index.php/thejhp/article/view/356>.
- Fuad, M., Tenri Awaru, A., Rachmat, M., et al. (2024). School-Based Education on Prevention of Smoking Behavior in Adolescents. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*. (program pendidikan berbasis sekolah). Akses:  
<https://jppmi.ptti.web.id/index.php/jppmi/article/view/114>.
- Goliked, A. J., Hairida, H., & Kresnadi, H. (2025). Analisis pencapaian dimensi bergotong-royong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 420–425. Akses: <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/429>.
- Hasnawati. (2012). Pendekatan Contextual Teaching and Learning: Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(1).  
<https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.635>.<https://journal.uny.ac.id/jep/article/view/635>.
- Husein, A., Sahrul, S., & Nugraheni, F. W. (2025). Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher) e-ISSN 2721-9666*, 6(1), 190-195. Journal article
- Komarudin, U., Wulandari, M. N., Ramadhani, F. A., & Marfu'ah, S. (2024). Pengembangan Instrumen Penelitian. *YPAD Penerbit*.
- Lestari, S. D., Gumilar, G., & Afriza, E. F. (2024). Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Memotivasi Peserta Didik. *NUSRA : Jurnal Penelitian dan*  
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/3030>.
- Mashudi, M., & Azzahro, F. (2019). Contextual Teaching and Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Lentera Pendidikan*,  
[https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/5210](https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/5210)
- Pusat Standar & Kebijakan Pendidikan (PSKP) Kemendikbud. (2022). Risalah Kebijakan No. 6: Refleksi Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. Akses:  
[https://pskp.kemdikbud.go.id/assets\\_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Risalah\\_Kebijakan\\_PSKP\\_No\\_6\\_September\\_2022\\_Refleksi\\_Kesiapan\\_Implementasi\\_Kurikulum\\_Merdeka.pdf](https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Risalah_Kebijakan_PSKP_No_6_September_2022_Refleksi_Kesiapan_Implementasi_Kurikulum_Merdeka.pdf).

- Rukajat, A. (tahun terbit). Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran. PIONIR: Jurnal Pendidikan. (artikel tentang CTL; edisi tersedia online). Akses ringkas: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/4589>.
- Thomas, R. E., McLellan, J., & Perera, R. (2015). Effectiveness of school-based smoking prevention curricula: Systematic review and meta-analysis. *BMJ Open*, 5(3): <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4360839/>.
- World Health Organization. (2024). Tobacco (topic page). World Health Organization. Akses: <https://www.who.int/health-topics/tobacco>. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Yuniastuti, R. (2020). Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Bahasa dan Budaya Jepang. *Puitika*, 16(2), 10–17. <https://doi.org/10.25077/puitika.12.1.59--67.2016>. Akses: <https://jurnalpuitika.fib.unand.ac.id/index.php/jurnalpuitika/article/view/30>.
- Yusron, A., Hanida, R. S., & Marfu'ah, S. (2024). Validitas Tes Objektif Bentuk Pilihan Ganda. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 10-10.
- Zulpan, Z., Hanida, R. S., Yusron, A., Nasution, U. Q., Risqi, I., Lubis, S. A., ... & Rochmawan, M. R. (2025). Memaknai Istilah: Pendekatan Model Strategi Metode Teknik pada Pembelajaran. *Teaching and Learning Research Journal*, 1(4), 102-109.